

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kinerja keuangan merupakan alat ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya suatu perusahaan, khususnya perbankan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2011:2).

Adapun cara dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang terjadi saat ini maupun periode yang akan datang dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan yang ada di neraca dan laporan laba rugi.

Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan Konvensional maupun Perbankan Syariah antara lain : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR).

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya ialah berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2011) menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu kondisi dimana nasabah sudah

tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. NPL mencerminkan risiko kredit.

Menurut Hery (2015: 228) menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk melihat hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2012:11), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional.

Menurut (Kasmir, 2010), Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat.

Keberadaan dunia perbankan saat ini semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat, khususnya bagi mereka yang bermukim di wilayah perkotaan. Hampir semua transaksi seperti pembayaran dan kredit dilakukan melalui bank. Sehingga dengan demikian, bank bukan hanya sekedar tempat untuk menabung, atau menyimpan uang, tapi juga tempat untuk bertransaksi. Dalam hal perekonomian, Bank adalah suatu tempat atau pusat perhatian masyarakat. Pertumbuhan skala lokal juga tak jarang menjadikan bank sebagai tolak ukur, paling tidak dilihat dari sejauh mana perkembangan nasabah sebuah bank. Banyaknya bermunculan bank-bank lokal dan konvensional di daerah pasca terjadinya krisis global, disebabkan karena setiap individu atau kelompok diberi kemudahan untuk mendirikan bank, atau membuka kantor cabang baru. Hal itulah yang menjadi salah satu

penyebab pertumbuhan bank di Indonesia sebagai jalan keluar untuk memulihkan perekonomian Indonesia pasca krisis global.

Salah satu yang menarik perhatian adalah tumbuhnya bank-bank berbasis agama (syariah) yang tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank, baik dari bank konvensional maupun bank syariah untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya untuk menjaga eksistensinya. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan salah satu bagian dari prestasi bank dalam menjalankan operasionalnya, baik pemasaran, teknologi, keuangan, Sumber Daya Manusia (SDM), menghimpun, dan menyalurkan dana.

Penelitian yang dilakukan oleh Arinta (2016) yang menganalisis tentang perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional (Studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT Bank Mandiri). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja yang diwakili oleh rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT. Bank Mandiri. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jahja (2012) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Secara keseluruhan

penilaian kinerja bank syariah masih berada diatas atau lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Pola bagi hasil bank syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator kinerja terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko, menurut Kasmir (2010). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini didasarkan prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentasi terhadap jumlah penanamannya, semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tidak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Menurut Mudrajad & Suhardjono (2011) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan suatu kondisi dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Namun sebaliknya, jika risiko kredit yang ditanggung bank semakin tinggi, profitabilitas akan menurun.

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Apabila *Return on Asset (ROA)* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Ketentuan Bank Indonesia *Return on Asset (ROA)* dianggap baik bila sama dengan atau lebih dari 1,5 %.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional, menurut Kasmir (2012:11). Rasio BOPO saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank. Rasio biaya efisiensi digunakan untuk mengukur terkait tingkat efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan atau seberapa efektif manajemen perusahaan didalam mengelola aset-aset perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid, menurut Kasmir(2010). Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Loan to deposit ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat (Kasmir, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya, tetapi terlalu tinggi juga menjadi tidak baik.

Sekarang cukup banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah. Sebagai contoh, Bank BRI kini telah membuka Bank BRI syariah sebagai bank yang menjalankan prinsip syariah. Hal ini menjadi pertanyaan mengenai apa yang melatarbelakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional atautkah ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan dari enam (6) perusahaan perbankan terkemuka dengan menggunakan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sehingga

peneliti tertarik untuk meneliti “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) , *Return on Asset* (ROA) , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020?
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020?
3. Manakah kinerja keuangan yang paling baik antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsi kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) , *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020
2. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) , *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan yang paling baik antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020

### D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan baik itu dari perbankan syariah maupun perbankan konvensional sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.